

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang menitikberatkan pada pembinaan keterampilan siswa untuk bidang pekerjaan tertentu. Sekolah menengah kejuruan merupakan satuan pendidikan formal dalam sistem pendidikan nasional yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menjalin hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif, sekaligus memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memudahkan pengembangan lebih lanjut dalam bidang studi masing-masing di dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan berbagai program spesialisasi, termasuk program keahlian Tata Busana. Kompetensi keahlian Tata Busana bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan, informasi, dan sikap yang diperlukan untuk menguasai industri ketatubusanaan.

SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam merupakan lembaga kejuruan yang menyelenggarakan kurikulum produktif untuk meningkatkan lulusan yang bermutu. Program keahlian Tata Busana di SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam meliputi: 1) Pembuatan Pola, 2) Teknologi Busana, 3) Menjahit Dasar, 4) Hiasan Busana, 5) Produksi Busana Industri, 6) Desain Busana, 7) Busana Custom Made, dan 8) Produk Wirausaha Kreatif. Siswa diharapkan untuk memperoleh kemahiran dalam bidang tata busana melalui kurikulum mata pelajaran produktif. Hiasan busana adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa kelas XI, mencakup komponen teoritis dan

praktikum dalam proses pendidikan di sekolah. Siswa Tata Busana di SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam menggunakan teknik sulaman sebagai salah satu teknik dalam pembuatan hiasan busana.

Menghias meningkatkan daya tarik estetika semua barang yang digunakan oleh manusia, baik untuk penggunaan pribadi maupun keperluan rumah tangga. Menghias melibatkan penggabungan hiasan atau ornamen tambahan untuk meningkatkan kualitas, daya tarik estetika, dan nilai pasarnya. Hiasan tambahan dapat diberikan dalam bentuk benang, renda, pita, payet atau manik-manik, pewarna atau cat. Praktik menghias kain telah dikenal oleh para leluhur kita sejak jaman dahulu. Teknik-teknik khusus untuk menghias kain kemudian dirancang dan dikembangkan oleh masyarakat di daerah-daerah tertentu, sehingga menjadikan seni hiasan sebagai identitas budaya yang tidak terpisahkan dari masyarakat tersebut. Menghias kain melibatkan peningkatan kain dengan hiasan tambahan menggunakan berbagai teknik, salah satunya adalah sulaman.

Sulaman telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam memenuhi permintaan pasar, sehingga mendukung industri fesyen baik dalam pakaian maupun aksesoris. Sulaman adalah teknik jahitan dekoratif yang memanfaatkan jarum dan benang. Saat ini sulaman tidak hanya menggunakan benang dan kain, tetapi juga berbagai elemen seperti pita, serat alam, dan manik-manik atau payet. Sulaman sebagai teknik manual melibatkan beragam jahitan tusuk hias yang menciptakan bentuk dan tekstur, sehingga meningkatkan nilai estetika dan ekonomis barang.

Tusuk hias yang digunakan dalam sulaman adalah jahitan dasar yang mencakup beberapa jenis tusuk dasar hiasan seperti tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk feston, tusuk flanel, tusuk rantai dan tusuk batang. Selain itu, sulaman terdiri atas beberapa jenis diantaranya sulaman benang, sulaman pita, sulaman aplikasi, sulaman fantasi, sulaman prancis, sulaman terawang, sulaman payet dan lain-lain. Salah satu metode sulaman yang masih eksis dalam industri fesyen adalah sulaman payet.

Sulaman payet sebagai modifikasi hiasan busana seiring perkembangan mode busana dengan mengaplikasikan berbagai macam bentuk payet guna memberikan suatu keindahan pada tampilan busana. Sulaman payet sangat terkenal saat ini karena memiliki banyak desain baru yang modern dengan keberagaman payet yang variatif. Sulaman dengan payet adalah salah satu teknik sulaman manik-manik berbentuk pipih. Manik-manik yang juga disebut payet adalah benda kecil yang memiliki lubang di bagian tengahnya yang dirancang untuk memasukkan benang, sehingga dapat dirangkai menjadi satu. Sulaman payet adalah sebagian kecil dari industri busana yang perkembangannya tidak pernah berhenti dari dulu hingga saat ini. Kreativitas dalam mengembangkan teknik sulam payet merupakan upaya untuk mencari sumber-sumber penggiat ekonomi baru supaya eksistensinya terus terjaga. Bahkan permintaan para peminat fesyen dalam bidang seni menghias busana dari sulam payet semakin meningkat tiap tahunnya. Sulaman payet adalah salah satu jenis sulaman manik-manik yang banyak diminati, terutama pada sektor industri busana pengantin, busana pesta, busana formal maupun busana semi formal.

Menurut Alicia Christy Zvereva Gadi, dkk (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Pelatihan Sulam Manik-manik Motif Rose Tiga Dimensi Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Pengrajin Sulaman” menegaskan bahwa penempatan hiasan busana yang efektif harus memperhatikan unsur dan prinsip desain. Pelatihan pembuatan sulaman manik-manik payet motif rose tiga dimensi yang telah dilakukan oleh pengrajin di Arfi payet cenderung berhasil dalam kategori baik dengan kualitas yang sangat baik ditinjau dari pemilihan warna, kreativitas desain motif, kerapian pemasangan payet, kekuatan memasang payet, serta peletakan motif pada kebaya modern yang tepat. Berdasarkan tercapainya kriteria ini, maka disimpulkan hasil produk pengrajin sulaman manik-manik Arfi payet dapat dikatakan sudah layak jual. Hasil pelatihan yang dilaksanakan juga tergolong berhasil karena sesuai dengan tolak ukur keberhasilan pelatihan yang telah ditetapkan, bahwa pelatihan dikatakan berhasil jika 80% pesertanya dapat menghasilkan produk yang layak jual.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam pada tanggal 27 April 2024 dengan guru Tata Busana Ibu Novita Sari, S.Pd., menyampaikan bahwa hiasan dengan teknik sulaman payet dilaksanakan dengan tujuan peserta didik mampu membuat sulaman payet dengan hasil maksimal dan akan dinilai dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum dengan nilai 75. Terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil hiasan sulaman payet yang maksimal, seperti kreasi bentuk sulaman payet, jenis dan kualitas payet yang digunakan, daya tahan sulaman payet, kerapian sulaman serta kebersihan sulaman.

Namun masalah yang kerap kali dihadapi siswa dilatarbelakangi oleh hasil sulaman payet yang tidak maksimal dalam memenuhi kriteria sulaman payet yang baik dan bagus. Faktor yang mempengaruhi meliputi jarak hiasan yang tidak serasi sehingga mempengaruhi tampilan keseluruhan sulaman payet, warna payet yang tidak harmonis dengan warna kain sehingga tampilan sulaman tidak menarik secara estetika, teknik sulaman yang digunakan tidak tepat sehingga merusak kain dan mengurangi daya tahan sulaman payet diatas kain sehingga payet longgar dan mudah lepas, kurangnya kebersihan mengingat masih terdapat noda dan sisa-sisa benang sulaman yang tidak dibersihkan. Selain itu yang menjadi kendala siswa dalam hal ini adalah proses pembuatan sulaman payet yang membutuhkan waktu yang lama untuk dilakukan dengan rapi.

Hiasan sulaman payet menjadi salah satu sektor pendukung industri fesyen dalam modifikasi hiasan busana karena memiliki banyak desain baru yang modern dengan keberagaman payet yang variatif, tentunya penting untuk menghasilkan hiasan sulaman payet yang variatif dan memiliki daya tarik secara visual dilihat dari bentuk, keselarasan, dan warna yang harmonis. Selain itu, memiliki kualitas yang baik dilihat dari kualitas payet yang digunakan, daya tahan sulaman payet, kerapian dan kebersihan sulaman payet.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Menghias Kain Dengan Teknik Sulaman Payet Siswa Kelas XI SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang relevan dengan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jarak hiasan sulaman yang tidak serasi mempengaruhi tampilan dan kerapian hiasan sulaman payet
2. Penggunaan warna payet yang tidak harmonis dengan warna kain
3. Teknik pemasangan payet siswa yang kurang tepat
4. Daya tahan sulaman payet lemah
5. Kurangnya kebersihan sulaman payet dimana terdapat noda tangan dan sisa-sisa benang yang tidak dibersihkan
6. Proses pembuatan sulaman payet yang memakan waktu untuk dilakukan dengan rapi

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan adanya cakupan masalah, dengan keterbatasan waktu, kemampuan dan pengetahuan penulis, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah pada: sulaman payet akan dikerjakan pada kain dalam bentuk fragmen. Menggunakan kain tile polos ukuran 18 x 18 cm dan telah dijahit motif brokat diatasnya ukuran 8 x 10 cm. Motif brokat tersebut akan dihiasi sulaman payet dengan teknik tusuk tikam jejak.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana hasil menghias kain dengan teknik sulaman payet siswa kelas XI SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil menghias kain dengan teknik sulaman payet siswa kelas XI SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil hiasan sulaman siswa diatas kain dengan teknik hiasan sulaman payet.
2. Sebagai bahan ajar bagi pendidik mata pelajaran Hiasan Busana untuk membantu siswa mendapatkan hasil hiasan sulaman payet yang maksimal.
3. Meningkatkan keahlian peneliti dalam menyusun publikasi ilmiah dan sebagai sumber penelitian lebih lanjut.